

Pelatihan Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Pembelajaran

Abd Rahim¹

¹Universitas Negeri Makasar

email: abdul.rahim@unm.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

27 -05-2024

Disetujui :

12-06-2024

Dipublikasikan :

22-07-2024

ABSTRAK

Dalam era modernisasi, teknologi dan media pembelajaran telah menjadi bagian tak terpisahkan. Penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar menawarkan kemudahan dan keuntungan yang signifikan. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, memfasilitasi komunikasi efektif, dan memberikan akses yang fleksibel terhadap materi pembelajaran. Pemanfaatan media sosial dalam konteks pembelajaran menawarkan manfaat tambahan seperti peningkatan kemampuan sosial dan teknis siswa, peluang untuk memperluas jaringan pertemanan, dan motivasi tinggi dalam pengembangan diri melalui interaksi online. Hasil pelatihan penggunaan Google Form sebagai media pembelajaran menunjukkan antusiasme tinggi dari para guru di Kabupaten Karawang. Kesimpulannya, penggunaan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran tidak hanya menjadi sebuah opsi, melainkan sebuah keharusan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran yang efektif dan adaptif di era digital ini.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Pendidikan, Era digital

ABSTRACT

In the era of modernization, technology and learning media have become inseparable. The use of technology in the teaching-learning process offers significant ease and advantages. This approach enables more interactive learning, facilitates effective communication, and provides flexible access to learning materials. The utilization of social media in the context of learning offers additional benefits such as enhancing students' social and technical skills, opportunities to expand social networks, and high motivation for self-development through online interaction. The results of the Google Form training as a distance learning media showed high enthusiasm from teachers in Kabupaten Karawang. In conclusion, the use of technology and social media in education is not just an option but a necessity to meet the needs of effective and adaptive learning in this digital era.

Keywords: Learning media, Education, Digital era



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di era modernisasi, teknologi dan media pembelajaran hampir tidak dapat dipisahkan. Pemanfaatan teknologi sangat diminati oleh banyak orang karena memberikan berbagai kemudahan dan keuntungan dalam proses belajar-mengajar. Teknologi sebagai media pembelajaran memudahkan pendidik dalam meningkatkan kreativitasnya melalui penggunaan berbagai alat dan aplikasi yang inovatif. Dengan teknologi, pendidik dapat menciptakan materi pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, teknologi memungkinkan peserta didik untuk menerima berbagai informasi dari pendidik secara lebih efisien. Melalui platform pembelajaran online, siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu. Teknologi juga memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara pendidik dan peserta didik, melalui email, forum diskusi, dan video konferensi.

Tidak hanya itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga membuka peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di dunia kerja saat ini. Penggunaan aplikasi pembelajaran, alat kolaborasi online, dan berbagai sumber daya digital lainnya

membantu siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Namun, penting juga untuk diingat bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran harus disertai dengan kesadaran dan tanggung jawab. Pendidik perlu memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang mendukung tujuan pembelajaran dan tidak mengalihkan perhatian siswa dari materi utama. Selain itu, perlu ada upaya untuk menjembatani kesenjangan digital agar semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan sumber daya pembelajaran digital.

Di era sekarang, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran bukan hanya menjadi sebuah opsi, melainkan sebuah keharusan. Hal ini disebabkan oleh perubahan paradigma dalam proses belajar-mengajar yang semakin mengintegrasikan teknologi sebagai sarana utama. Media sosial mengubah cara masyarakat berkomunikasi dengan menghapus batasan-batasan seperti jarak, waktu, dan ruang. Komunikasi dapat terjadi di mana pun dan kapan pun, tanpa memerlukan pertemuan langsung (Permana et al, 2020). Kemudian, media sosial mampu mengatasi hambatan-hambatan seperti status sosial yang biasanya menjadi penghalang dalam interaksi sosial. Melalui platform-platform seperti Instagram, Youtube, Twitter, Facebook, dan lainnya, individu bisa berinteraksi tanpa harus bertemu secara langsung. Dengan demikian, jarak tidak lagi menjadi penghalang utama dalam komunikasi.

Melalui teknologi, pendidik dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan bervariasi, menggunakan berbagai media seperti video, animasi, simulasi, dan sumber daya digital lainnya. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya pembelajaran yang bersifat personalisasi, di mana setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya masing-masing. Pembelajaran adalah proses di mana guru dan siswa berinteraksi secara dua arah melalui komunikasi yang aktif antara keduanya (Gunawan & Wendra, 2017; Lisa et al., 2019; Malik, 2014; Ropiani, 2018). Guru memberikan arahan, memberikan umpan balik, dan menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, sementara siswa memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pemahaman mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi proses penyaluran informasi dari guru ke siswa, tetapi juga merupakan proses konstruksi bersama di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi dan kolaborasi.

Agar interaksi berjalan dengan efektif, diperlukan media pembelajaran sebagai alat atau perantara untuk mengirimkan pesan dari pengirim kepada penerima. Media pembelajaran mencakup berbagai alat yang digunakan untuk merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan minat peserta didik dalam proses belajar (Jauhari, 2018; Nomleni & Manu, 2018; Tafonao, 2018). Dalam konteks ini, komunikasi yang aktif dan terbuka menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Guru perlu memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya tentang menerima informasi, tetapi juga tentang berbagi, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama.

METODE PELAKSANAAN

Acara dihadiri oleh sejumlah peserta, terutama guru-guru dari setiap sekolah di Kabupaten Karawang. Acara dilaksanakan baik secara daring maupun luring. Metode pelaksanaan acara mencakup orientasi dan pelatihan. Kegiatan tersebut terstruktur sebagai berikut:

- a. Presentasi. Dimulai dengan penjelasan tentang: 1) fungsi dan manfaat Google Form dalam kegiatan pendidikan, 2) komponen dan alat yang diperlukan untuk membuat kuis atau kuesioner, dan 3) prinsip-prinsip pembuatan kuis dan kuesioner.
- b. Praktik. Setelah semua peserta memiliki pemahaman yang baik tentang komponen dan prinsip, mereka berpartisipasi dalam sesi praktik membuat kuis dan kuesioner online menggunakan Google Form. Ini termasuk teknik menyimpannya di Google Drive, serta teknik berbagi atau menyebarkan kuis atau survei online melalui email dan media sosial.
- c. Tanya Jawab. Semua peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak jelas, baik yang disajikan dalam presentasi maupun aspek lain yang terkait dengan praktik membuat kuis atau survei online menggunakan Google Form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan mengenai penggunaan Google Form sebagai alat untuk pembelajaran jarak jauh dilakukan secara daring. Para guru dari setiap sekolah di Kabupaten Karawang menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi presentasi materi. Sepanjang proses pembelajaran, terjadi interaksi positif antara peserta dan fasilitator. Pada sesi berikutnya, para peserta segera terlibat dalam latihan praktis, menciptakan kuis dan survei online menggunakan Google Form. Mereka juga mempelajari teknik menyimpan hasil kerja mereka. Sepanjang kegiatan, peserta pelatihan menunjukkan keterlibatan aktif dan minat yang tinggi dalam bereksperimen dengan pembuatan alat evaluasi atau kuis online menggunakan Google Form. Antusiasme ini dipicu oleh antarmuka yang sederhana dari aplikasi ini dan keefektifannya dalam menyediakan tugas dan kuis online kepada siswa.

Evaluasi pelatihan dilakukan berdasarkan Google Form yang dibuat oleh para guru di setiap sekolah di Kabupaten Karawang. Desain Google Form yang dibuat oleh para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, dengan beragam tema yang unik dan menarik. Pemanfaatan media sosial dalam konteks pembelajaran mencakup berbagai aktivitas seperti penugasan, penyediaan materi pembelajaran, diskusi, kuis, informasi, tutorial pembelajaran, dan hiburan. Mahasiswa sering menggunakan media sosial sebagai sumber informasi, terutama selama proses perkuliahan di kelas. Media sosial memberikan banyak opsi, baik sebagai sumber materi kuliah maupun untuk berbagi informasi antar mahasiswa atau mengumpulkan tugas secara daring. Beberapa manfaat media sosial dalam konteks pendidikan adalah sebagai berikut (Simarmata et al., 2022):

1. Meningkatkan kemampuan teknis dan sosial peserta didik yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan era digital saat ini. Melalui media sosial, mereka dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan teman-teman mereka secara online, yang membantu dalam pembentukan hubungan sosial yang kuat.
2. Memungkinkan peserta didik untuk memperluas jaringan pertemanan tanpa harus bertemu langsung, sehingga mempermudah mereka untuk menemukan orang yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Interaksi dalam berbagai jenis komunitas online juga dapat memberikan dampak positif.
3. Komunitas pertemanan yang luas dapat meningkatkan motivasi peserta didik, terutama dalam hal pengembangan diri melalui berbagai masukan dan hubungan baru yang terjalin melalui media online.
4. Melalui platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, peserta didik dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial mereka, termasuk kepedulian dan empati terhadap teman online. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai infrastruktur, sumber informasi, dan alat untuk membuat serta menyebarkan konten media itu sendiri.

Media sosial muncul sebagai salah satu alat yang paling umum digunakan dalam zaman sekarang. Dengan banyaknya aplikasi dan situs web yang tersedia saat ini, pengguna dapat menjelajahi berbagai sumber belajar, termasuk materi, rumus, jawaban, dan berbagai solusi pembelajaran lainnya. Selain itu, platform media sosial menyediakan peluang bagi pengguna untuk berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan orang lain, membentuk hubungan sosial virtual (Nasrullah, 2016). Terutama di kalangan milenial, terdapat preferensi yang mencolok terhadap media sosial karena keterikatan mereka yang kuat dengan ranah digital. Milenial lebih cenderung menghabiskan waktu mereka di media sosial daripada terlibat dengan materi pembelajaran tradisional atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran formal, sebagian besar karena konten yang menarik yang tersedia di platform-platform tersebut (Marini, 2019). Oleh karena itu, pendidik dapat memanfaatkan kekuatan media sosial sebagai alat pembelajaran, memanfaatkan sifat yang menariknya untuk menginspirasi pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran secara positif. Selain itu, platform media sosial menawarkan akses ke informasi yang terkini dan komprehensif, memperkaya pengalaman pembelajaran dengan menyediakan akses yang nyaman ke sumber belajar berharga kapan saja dan di mana saja (Salehuddin, 2020).

Fitur-fitur yang ada di media sosial, seperti kemampuan untuk berbagi konten, berinteraksi dengan pengguna lain, membuat grup diskusi, dan mengakses berbagai informasi, seringkali memiliki kesamaan dengan fasilitas yang tersedia dalam lingkungan pembelajaran formal. Sebagai contoh, pengguna media sosial dapat membuat postingan atau membagikan materi pembelajaran kepada teman-

teman mereka, mirip dengan cara seorang pendidik menyampaikan materi kepada siswa di kelas. Selain itu, fitur komentar dan diskusi pada media sosial memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam diskusi atau tanya jawab, mirip dengan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam suasana kelas.

Pendekatan yang interaktif dan kolaboratif yang umumnya ditemukan dalam media sosial juga dapat meningkatkan keterlibatan dan keterampilan belajar mahasiswa. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim, seringkali lebih efektif melalui platform media sosial di mana mereka dapat saling berbagi ide, memberikan umpan balik, dan mengorganisir tugas secara bersama-sama. Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan berinteraksi, sehingga memperkuat keterampilan belajar mahasiswa dalam era digital ini. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran alternatif juga memungkinkan akses yang lebih fleksibel terhadap materi pembelajaran, karena informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru perlu memperhatikan penggunaan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu alternatif yang semakin populer adalah penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran. Media sosial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memfasilitasi penyampaian pesan pembelajaran secara efektif, memperkaya pengalaman belajar, dan memperluas akses terhadap informasi. Generasi Z, yang terbiasa dengan teknologi dan aktif secara digital, memiliki akses mudah terhadap informasi melalui media sosial. Hal ini membuat mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar yang efektif (Zazin & Zaim, 2020)

Menurut Dave Kerpen, media sosial bukan hanya menjadi alat informasi, tetapi juga sarana hiburan yang dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar. Dengan memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi dan hiburan yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar (Apriansyah, 2020). Dengan demikian, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil pelatihan Google Form menunjukkan antusiasme tinggi dari para guru di Kabupaten Karawang. Media sosial dalam pembelajaran memberikan manfaat seperti peningkatan kemampuan sosial dan teknis siswa, memperluas jaringan pertemanan, serta motivasi belajar yang tinggi. Penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran alternatif memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif. Selain itu, pemanfaatan media sosial dalam konteks pembelajaran menawarkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan kemampuan teknis dan sosial peserta didik, peluang untuk memperluas jaringan pertemanan secara online, dan motivasi yang tinggi dalam pengembangan diri melalui berbagai masukan dan hubungan baru yang terjalin melalui media online. Media sosial juga memberikan akses mudah terhadap informasi terkini dan berbagai opsi untuk berbagi informasi, membuat konten pembelajaran, dan memfasilitasi interaksi antara peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 64.
- Gunawan, K. G. W. I. P., & Wendra, I. W. (2017). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Ulasan di Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 2(2), 1689–1699.
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Journal PIWULANG*, 1(1), 54.
- Lisa, J. L., Ariesta, R., & Purwadi, A. J. (2019). Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 270–282.

-
- Malik, A. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 168–173.
- Marini. (2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah. Uin Raden Intan Lampung.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi)*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230.
- Permana, R., Tyaswara, B., & Suhadi, M. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Pada MA Nurul Iman Bandung.
- Ropiani, M. (2018). Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mis Assalam Martapura Dan Min Sungai Sipai Kabupaten Banjar. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 110.
- Simarmata, R. J., Gea, E. D., Purba, G. F., & Hutahuruk, A. J. . (2022). Impelementasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 364–370
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
- Zazin, N., & Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 1(1)